

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya selalu dihadapkan dengan berbagai transaksi yang terjadi dalam jumlah cukup besar. Untuk mengelolah transaksi lebih efektif dan efisien maka diperlukan suatu sistem. Sistem ini diharapkan menghasilkan informasi yang dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengurangi ketidak pastian yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat mencegah timbulnya hal-hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Kegiatan pengeluaran kas tidak dapat di pisahkan dari suatu perusahaan. Hal ini di karenakan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan kas untuk pengeluaran sehari-sehari. Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunas kewajiban pada nilai nominalnya.

Suatu perusahaan harus mempunyai kas pada jumlah dan waktu yang tepat agar kas tersebut bisa digunakan secara optimal tanpa mengganggu oprasional perusahaan. Persediaan kas harus dikelola sedemikian rupa sehingga tersedia setiap saat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan melakukan aktivitas operasional.

Setiap unit usaha tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan sistem akuntansi. Dengan penggunaan sistem akuntansi diharapkan

dapat memberikan hasil yang baik bagi suatu unit usaha tersebut. Tujuan sistem akuntansi untuk setiap perusahaan kecil bisa saja berbeda, dikarenakan menyesuaikan dengan kebutuhan para penggunaan.

Sistem akuntansi merupakan bagian hal yang paling penting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen. Suatu sistem akuntansi yang efektif juga sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan. Hal ini dikarenakan selain menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan salah satu subsistem informasi akuntansi, yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan pengeluaran kas sehingga tidak ada penyelewengan uang kas. Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas akan diberitahukan kepada user, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta dari pihak mana saja untuk mendapatkan otorisasi kegiatan pengeluaran kas.

Pengelolaan pengeluaran kas tersebut dibutuhkan sistem akuntansi. Adanya penerapan sistem akuntansi diharapkan aktivitas pengeluaran kas dalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan sesuai standar sistem informasi akuntansi pengeluaran kas.

Sistem akuntansi pengeluaran kas memiliki alur sistematis dalam mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas. Prosedur sistem akuntansi pengeluaran kas harus dilakukan secara runtun mulai dari proses pemesanan bahan baku sampai pengeluaran kas. Sistem informasi pengeluaran kas, dapat mengatasi risiko

apabila terjadi kerusakan, kehilangan, ataupun penyusutan dalam pembelian bahan baku.

Menurut (Romney Marshall B, 2016) menyatakan kegiatan sistem akuntansi pengeluaran kas meliputi proses pemesanan bahan baku, perlengkapan, dan jasa; proses penerimaan bahan baku, perlengkapan, dan jasa; proses menyetujui faktur pemasok; dan proses pengeluaran kas. Setiap proses terdapat pemisahan tanggung jawab dan tugas yang di jelaskan dilakukan pada setiap fungsi yang ada di sistem informasi akuntansi pengeluaran kas.

Kas adalah aktiva yang paling sering digunakan dalam oprasional perusahaan. Kas merupakan sebuah alat pembayaran yang sering digunakan sewaktu-waktu apa bila diperlukan. Kas juga merupakan aktiva yang sangat mudah untuk diselewengkan, ditipu dan digelapkan. Oleh karena itu kas perlu diawasi sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian yang cukup besar dimasa yang akkan datang.

Dalam sistem akuntansi pengeluaran kas akan diberitahukan kepada user, bagaimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan, dokumen apa saja yang akan diperlukan dan di pergunakan, serta dari pihak mana untuk mendapatkan otoritas kegiatan pengeluaran kas, sehingga tindakan penyelewengan terhadap kas dapat terhindar. Untuk menghindari penyelewengan terhadap kas maka diperlukan pengendalian intern. Pengendalian intern pada kas dirancang untuk memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan menempatkan karyawan yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya agar tercipta keandalan data akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan salah satu usaha badan milik negara yang bergerak dalam bidang agribisnis/agroindustri di kawasan Medan. Sebagai salah satu perusahaan, PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan perlu mengetahui keadaan kasnya sendiri, terutama menyangkut tentang pengeluaran kas. Sebagai perusahaan yang besar kemungkinan akan adanya tindakan penyelewengan, kecurangan, serta kesalahan yang dapat merugikan perusahaan akan terjadi, terutama menyangkut kas perusahaan, maka sistem akuntansi pengeluaran kas sangat diperlukan agar kegiatan operasional perusahaan dalam pengeluaran kas dapat berjalan dengan efektif.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan peningkatan efektifitas pengeluaran kas tak luput dari peran sistem akuntansi pengeluaran kas. Sistem akuntansi pengeluaran kas yang efektif melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas merupakan suatu keharusan.

Berdasarkan observasi awal di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menerapkan sistem akuntansi pengeluaran kas dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi:1). Struktur organisasi perusahaan yang berbentuk suatu tingkatan jabatan tertentu, 2). Sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang memberikan sebagai wewenang kepada karyawan merupakan kegiatan pencatatan yang sesuai dengan prosedur dan fungsinya serta pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui dan mendalami lebih lanjut serta mendeskripsikan apakah sistem pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sudah dilakukan dengan sesuai dengan sistem akuntansi pengeluaran kas yang berlaku umum. Peneliti tertarik membahas dalam tulisan skripsi yang berjudul **“SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam menjalankan tugas perusahaan tidak akan pernah luput dari masalah dan kesalahan yang merupakan faktor penghambat dan faktor penghalang kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah di rencanakan tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan akan berbeda dengan permasalahan perusahaan lainnya dan tergantung pada bentuk dan jenis usaha perusahaan yang bersangkutan.

Masalah merupakan keadaan atau hal yang tidak sesuai dengan harapan serta dapat mengganggu jalannya operasi perusahaan dan harus dipecahkan, masalah ini tergantung kondisi dan operasi perusahaan itu sendiri. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

**Bagaimana Penerapan Sistem Akuntansi Pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ?.**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Bagian ini menjabarkan secara jelas apa yang direncanakan untuk dilakukan dalam usaha penelitian dalam usaha penelitian. Pada umumnya, setiap kegiatan yang di lakukan tentu mempunyai tujuan tertentu. Demikian juga halnya dengan penelitian ini, untuk memudahkan dalam penelitian agar lebih sistematis serta memfokuskan pada pembahasan masalah yang dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian dan pembahasannya hanya berkaitan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas yang digunakan sebagai alat untuk sistem pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prosedur sistem akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya mengkaji dan menjelaskan mengenai bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## **1.5. Manfaat Peneliti**

### **1.5.1. Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan tambahan tentang pemikiran terhadap sistem akuntansi pengeluaran kas.
- b. Hasil penelitian dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas.

### **1.5.2. Praktis**

- a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan kesempatan untuk dapat mengaplikasikan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

- b. Bagi perusahaan

Sebagai tolak ukur dan bahan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas dalam perusahaan agar dapat digunakan dalam mengambil keputusan yang lebih baik pada masa yang akan datang.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi atau tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap perusahaan yang sejenis dan mengkaji lebih dalam dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Sistem Akuntansi**

##### **2.1.1. Pengertian Sistem**

Setiap sistem akan lebih dapat di pahami jika di pandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Sistem menghasilkan gambaran mengenai suatu rancangan yang secara manual ataupun komputer. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan dengan lancar dan terkoordinir sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Sistem diciptakan untuk menangani suatu yang berulang kali atau yang rutin terjadi.

Menurut Edhy Sutanta (Muslim Hasbiyalloh & Deni Ahmad Jakaria, 2018) mengemukakan sistem merupakan kumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem yang saling bekerja sama atau yang dihubungkan dengan cara tertentu sehingga membentuk satu kesatuan untuk melaksanakan suatu fungsi guna mencapai suatu tujuan.

Menurut (Romney Marshall B, 2006) sistem merupakan rangkaian dari dua data atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

mengemukakan sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat di capai.

Dengan kata lain sesuatu dapat dikatakan sistem apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

1. Memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan, bagian-bagian itu dinamakan subsistem.
2. Harus memenuhi 3 unsur *Input-Proses-Output*.

Dari uraian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sistem merupakan kumpulan hal atau kegiatan atau elemen atau subsistem atau unsur-unsur dan komponen-komponen yang harus mempunyai hubungan erat satu dengan lainnya guna mencapai suatu tujuan yang sama.

Menurut Jogiyanto (Arfianty, 2020) mengungkapkan beberapa karakteristik dalam suatu sistem adalah sebagai berikut:

- a. Komponen-komponen sistem
- b. Mempunyai batas sistem
- c. Mempunyai lingkungan luar sistem
- d. Adanya penghubungan sistem

### **2.1.2. Pengertian Akuntansi**

Akuntansi sering dikatakan sebagai “bahasa perusahaan”. Cepatnya perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat mengakibatkan semakin kompleksnya ”bahasa” yang digunakan untuk mencatat dan menafsirkan data ekonomi bagi perorangan, perusahaan, pemerintah, dan kesatuan-kesatuan yang lain.

Menurut Wibowo (Kumaladewi et al., 2011) akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan, dan komunikasi terhadap transaksi ekonomi dari suatu entitas.

Menurut American Institute certified of public accouting (AICPA) dalam (Saputra, 2018) akuntansi adalah seni pencatatan, pengelolaan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termaksud menafsirkan hasil-hasilnya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian atau pengenalan, pengukuran, pencatatan, pengelohan dan pengikhtisaran terhadap kejadian-kejadian atau transaksi ekonomi dari suatu entitas yang umumnya bersifat keuangan dan menafsirkan hasil-hasilnya.

### **2.1.3. Pengertian sistem akuntansi**

Sistem berasal dari Bahasa latin (*systema*) dan Bahasa yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energy untuk mencapai suatu tujuan (Arfianty, 2020) istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat

(Mulyadi, 2016) mengemukakan sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk

menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Susanto (Ni Wayan Esteria, Harijanto Sabijono, 2016) Sistem Akuntansi adalah Kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama dengan secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan.

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (Syaharman, 2020) sistem akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi

Dari defenisi sistem akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah kumpulan subsistem-subsistem organisasi yang digunakan sekumpulan sumber daya untuk merangkum semua kegiatan dan transaksi perusahaan guna menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai pengawasan demi kelancaran aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

#### **2.1.4. Tujuan Sistem Akuntansi**

Menurut (Mulyadi, 2016) tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dari tujuan sistem akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sistem akuntansi merupakan untuk menghasilkan atau memberikan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk mengawasi usaha dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan, kreditur dan lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi dan suatu perusahaan membuat suatu sistem akuntansi yang berguna untuk pihak intern ataupun ekstern perusahaan.

#### **2.1.5. Unsur-unsur Sistem Akuntansi.**

Menurut (Mulyadi, 2016) terdapat lima unsur pokok sistem akuntansi, yaitu:

- a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya suatu transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi didalam organisasi, direkam

(didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir: faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas dat keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaa kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

c. Buku Besar

Buku besar (general ledger) terdiri akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

d. Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam buku besar.

e. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar uatng yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (output)

sistem akuntansi laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayang pada layar monitor komputer.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa unsur pokok sistem akuntansi adalah formulir-formulir, laporan-laporan, alat-alat pencatatan yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan melaporkan hasilnya berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan memudahkan pengelolaan perusahaan.

#### **2.1.6. Pengertian Kas**

Kas adalah suatu alat pertukaran yang digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi atau nilai uang nominal yang ada disimpan dalam perusahaan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya

Menurut Simamora (Mario Caesar Piet Sumurung, Ventje Ilat, 2015) Kas merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dengan suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Kas juga merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas

Sedangkan menurut Susanto dan Puspaningrum (Putra et al., 2022) kas merupakan kas adalah aktiva lancar yang paling likuid.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dalam laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi

perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dengan suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Kas juga merupakan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

## **2.2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas**

Pengeluaran kas dalam suatu perusahaan adalah untuk pengeluaran untuk membiayai berbagai transaksi yang menyebabkan kas berkurang. Sistem akuntansi memberikan informasi mengenai alur transaksi keuangan suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat berupa fungsi yang terkait, dokumen, dan catatan akuntansi yang dipergunakan untuk mencatat transaksi keuangan suatu perusahaan. Sistem akuntansi yang ada dalam suatu perusahaan pada dasarnya dibuat untuk membantu manajemen untuk mengelola suatu kegiatan pokok suatu perusahaan.

Menurut (Fauzi, 2011) sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan suatu proses penanganan dan pengawasan terhadap pengeluaran uang kas perusahaan yang digunakan untuk pembelian tunai, pelunasan utang, dan pembayaran biaya-biaya atau kewajiban lainnya dari mulai dikeluarkannya bukti kas keluar, pencatatan, dan pelaporannya sampai dengan pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengatur dan mengawasi jalannya aktivitas lainnya.

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan dua sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas : pengeluaran kas dengan cek dan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dan kas kecil.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah suatu kegiatan penanganan dan pengawasan suatu kegiatan yang melibatkan catatan-catatan atas transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai atau rekening suatu perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pemayaran utama pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

### **2.2.1. Fungsi Yang Terkait.**

Menurut (Mulyadi, 2016) fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

1. Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

Sutau fungsi yang memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang) permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepada fungsi yang bersangkutan.

2. Fungsi kas.

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakkan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

3. Fungsi akuntansi.

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas:

- a. Pencatatan pengeluaran yang menyangkut beban dan persediaan. Fungsi ini berada ditangan bagian kartu persediaan dan bagian kartu beban.
- b. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Fungsi ini berada ditangan bagian jurnal.
- c. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dokumen pendukung yang di pakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

#### 4. Fungsi pemeriksaan intern

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akun kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsialiasi bank secara periodik.

### **2.2.2. Dokumen Yang Digunakan.**

Menurut (Mulyadi, 2016) dokumen akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu:

#### 1. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini

berfungsi sebagai surat perintah (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pula sebagai dokumen sumber sebagai pencatatan berkurangnya utang.

## 2. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

## 3. Permintaan cek (*check request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum didalam dokumen tersebut.

### **2.2.3. Catatan akuntansi yang digunakan.**

Menurut (Mulyadi, 2016) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu:

#### 1. Jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)

Dalam pencatatan utang dengan *account payable* untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas.

#### 2. Register (*check register*)

Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable system*, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal: register bukti kas keluar dan register cek. Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat uang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek.

#### **2.2.4. Prosedur Pengeluaran Kas.**

Prosedur pengeluaran kas adalah prosedur pengeluaran kas untuk melunasi hutang yang disetujui dan mencatat pengeluaran tersebut. Pengeluaran kas berasal dari berbagai sumber lewat pos, pembayaran langsung ke kasir. Uang yang di terima bisa dalam berbagai bentuk tunai, cek, draf dan lain-lain. Dengan adanya penyusunan prosedur pengeluaran kas perlu di pertimbangkan pentingnya frekuensi masing-masing transaksi.

Dalam prosedur pengeluaran kas terdapat beberapa yang terlibat didalamnya. Bagian-bagian tersebut merupakan terdiri dari: (1) bagian hutang, (2) bagian pengeluaran, (3) bagian internal auditing.

Pertama, bagian hutang memiliki tugas untuk membandingkan tugas faktur pembelian dengan laporan penerimaan barang. Apabila dokumen tersebut menunjukkan data yang sama, bagian hutang kemudian menentukan apakah ada pemotongan atau tidak. Dalam hal ini faktur pembelian menunjukkan informasi tentang pemotongan maka bagian hutang bertugas menghitung jumlah potongan pembelian.

Faktur pembelian yang dilampiri dengan laporan penerimaan barang di berikan kepada bagian persediaan untuk dicatat didalam buku pembantu persediaan.

Faktur pembelian dan laporan penerimaan barang yang diterima kembali dari bagian persediaan, dibagian hutang dicatat dalam buku pembantu hutang (sebelah kredit) faktur pembelian ini kemudian akan diberikan kebagian buku besar untuk di catat kedalam buku jurnal pembelian. Apabila digunakan voucher dan dicatat dalam pembelian dan laporan penerimaan barang dibuatkan kedalam voucher dan dicatat dalam daftar voucher (*register voucher*) kemudian voucher beserta beserta dokumen-dokumen pendukungnya disimpan menunggu tanggal jatuh tempo.

Kedua, bagian pengeluaran kas. Adapun fungsi pada bagian pengeluaran uang adalah: (1) memeriksa bukti-bukti pendukung faktur pembelian atau voucher untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen tersebut sudah cocok dan perhitungannya benar serta disetujui oleh orang yang di unjuk. (2) menandatangani cek transaksi. Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Sistem pengendalian intern mengharuskan setiap pembukuan dan menutup rekening bank mendapatkan persetujuan dari manager puncak. Rekening giro perusahaan di bank mendapatkan persetujuan dari manager puncak. Rekening giro perusahaan di bank merupakan sarana untuk menerima dan mengeluarkan kas perusahaan. Jika terjadi pembukuan dan penutupan rekening giro perusahaan tanpa otorisasi dari pejabat yang berwenang, maka akan terbuka kemungkinan penyalur pengeluaran kas perusahaan ke rekening giro yang sah dan pengeluaran untuk kepentingan pribadi karyawan.

Ketiga, bagian internal auditing dalam hubungannya dengan prosedur pengeluaran kas, bagian internal auditing bertugas untuk memeriksa buku

pembantu utang, mencocokkannya dengan jurnal pembelian dan pengeluaran uang. Apabila digunakan *system voucher*, bagian internal auditor bertugas untuk mencocokkan voucher-voucher yang belum bayar dengan daftar dengan *voucher register* dan mencocokkan voucher-voucher yang sudah dibayar dengan daftar chek (*check register*). Selain itu bagian internal auditing membuat rekonsiliasi laporan bank untuk mencocokkan saldo rekening kas dengan saldo menurut laporan bank.

Salah satu alat *internal control* adalah adanya sistem otorisasi. Dalam sistem ini setiap transaksi yang terjadi harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang. Maksud dari otorisasi adalah agar setiap pengeluaran benar-benar merupakan pengeluaran yang bersangkutan-paut dengan aktivitas perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2016) jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek yaitu:

a. Prosedur permintaan cek

Fungsi yang memerlukan pengetahuan kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala bagian fungsi yang bersangkutan dan di kirimkan ke fungsi akuntansi (bagian utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.

b. Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Berdasarkan dokumen pendukung yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi (bagian utang), dalam prosedurnya pembuatan bukti kas keluar, bagian utang membuat bukti kas keluar, bukti kas keluar ini sebagai

perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang dicantumkan pada dokumen tersebut dan mengirimkan dokumen tersebut kepada kreditur yang namanya tercantu, dalam dokumen tersebut.

c. Prosedur pembayaran cek

Fungsi ini mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang terwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

d. Prosedur pencatatan kas keluar

Fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas didalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dalam *one-time voucher system* dengan *cash basis*, selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu beban dan kartu persediaan).

Dari uraian tersebut dapat di jelaskan bahwa transaksi pengeluaran kas lebih baik dilakukan dengan menggunakan cek, kecuali jika dengan jumlah nominal yang kecil. Penanganan cek perusahaan akan lebih baik jika semua cek pembayaran di tandatangani oleh dua orang secara bersama-sama, dimana fungsi ynag menyimpan cek tersebut terpisah dari fungsi yang mengotorisasi.

Jika perusahaan melakukan pengeluaran keuangan untuk pembayaran gaji pegawai, maka kasir sebelum melakukan pengeluaran keuangan harus terlebih dahulu meminta otorisasi dari pejabat yang berwenang, agar dapat menghindari terjadinya mnaipulasi. Dalam menjalankan fungsi otorisasi pengeluara kas

biasanya manajemen menetapkan garis-garis kebijakan yang harus dapat dipatuhi oleh semua personil dalam organisasinya.

Tanggungjawab pelaksanaannya didalam pengeluaran kas biasanya didelegasikan oleh seorang manager kepada bagian pengeluaran yang harus memeriksa dan mencocokkan seluruh transaksi yang diterima dari bagian penerimaan kas.

### **2.3. Pengendalian Intern Kas**

(Romney Marshall B, 2006) mengemukakan: rencana organisasi dan metode bisnis yang di pergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jelasnya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah sistem yang dirancang untuk memudahkan manajemen dalam mengawasi perusahaan dengan menempatkan karyawan yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya agar terciptanya keandalan data akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan.

### 2.3.1. Tujuan Pengendalian Intern.

Menurut (A, 2009) sistem pengendalian internal adalah (*internal control*) terdiri atas berbagai kebijakan, praktek dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umum :

1. Menjaga aktiva perusahaan
2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi.
3. Mendorong efesiensi dan operasional perusahaan.
4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen.

Menurut (Mulyadi, 2016) tujuan sistem pengendalian intern dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) pengendalian intern akuntansi meliputi struktu organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian keandalan data akuntansi.
2. Pengendalian intern administratif (*internal administrative control*) pengendalian intern adminitratif meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efesiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian intern adalah suatu sistem pengendalian dengan mekanisme yang didesain untuk menjaga, mendekteksi dan memberikan mekanisme pembetulan terhadap potensi terjadinya ataupun penyalagunaan.

### 2.3.2. Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Menurut (Mulyadi, 2016) sistem pengendalian intern yang baik dalam system kas menyaratkan agar dilibatkan pihak luar (bank) ikut serta dalam mengawasi kas perusahaan dengan cara sebagai berikut:

1. Semua pengeluar kas dilakukan dengan cek.
2. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya yang kecil) dilakukan melalui dana kas kecil yang dislngarakan dengan *impret system*.

Menurut (Mulyadi, 2016) unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek, yaitu:

- a. Organisasi.
  1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dengan fungsi akuntansi
  2. Transaksi pengeluaran kas yang tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagia kas sejak wawl sampai akhir
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
  1. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
  2. Pembukaan dan penutup rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari hal yang berwenang.
  3. Pencatatan pengeluaran dalam jurnal kas (atau dalam metode pncatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan atas bukti kas keluar yang telah mendapatkan otorisasi dari penjabat yang berwenang dan dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

c. Praktik yang sehat

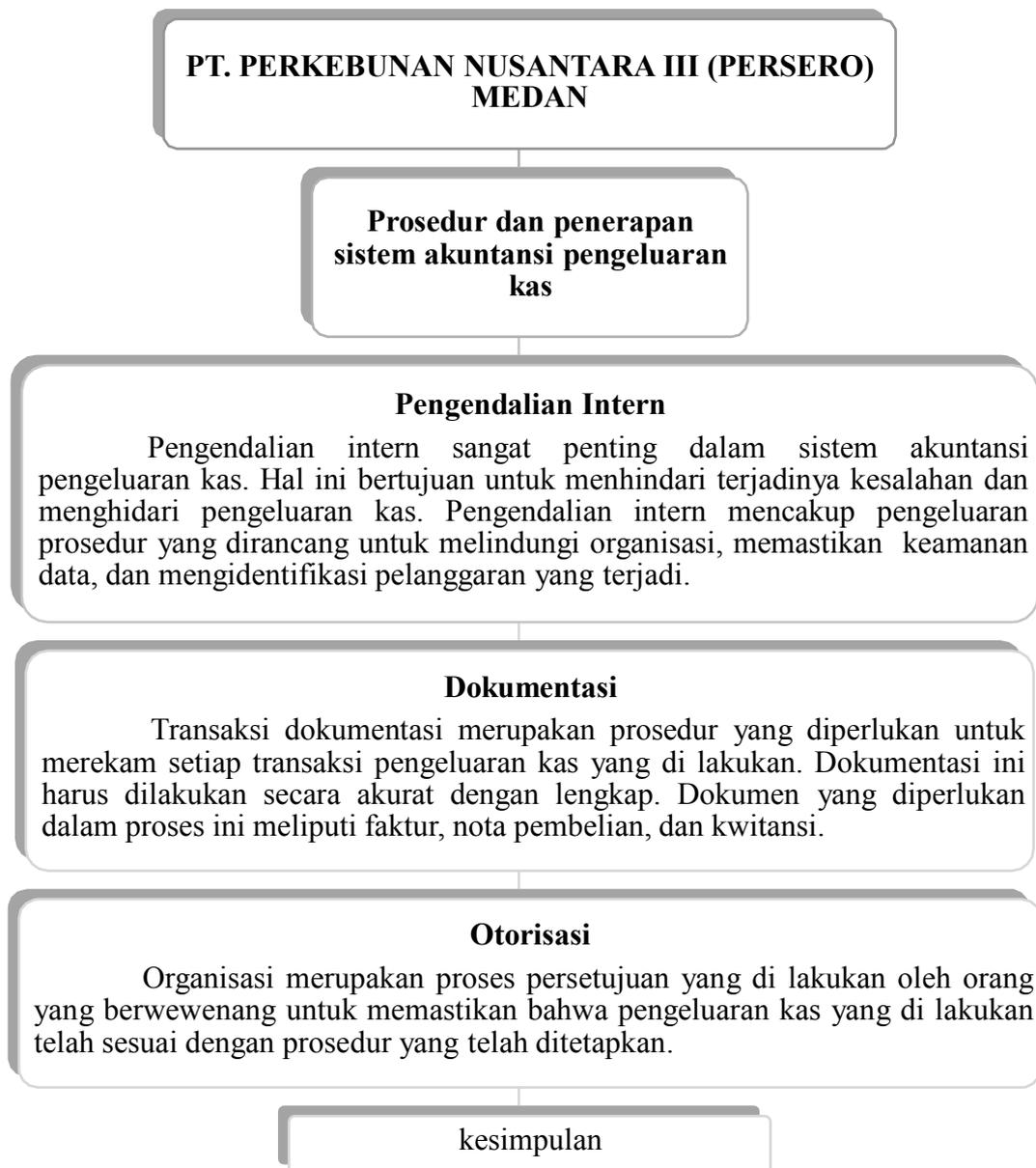
1. Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau pengguna yang tidak semestinya.
2. Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap “lunas” oleh bagian kas setelah transaksi pengeluaran kas dilakukan.
3. Penggunaan rekening koran bank (*bank statement*), yang merupakan informasi pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksaan intern (*internal audit fuction*) yang merupakan fungsi yang tidak terlihat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
4. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas perusahaan penerimaan pembayaran atau dengan pemindaahan pembukuan.
5. Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kecil yang akuntansinya diselenggarakan dengan impresi sistem.
6. Secara periodik diadakan percocokan jumlah fisik kas yang ada ditangan dan menurut jumlah kas dengan catatan.
7. Kas yang ada ditangan (*cash in safe*) dan kas yang ada di perjalanan (*cash in transit*) diasuransikan oleh kerugian
8. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*)
9. Kasir dilengkapi kas yang ada ditangan (misalnya mesin register kas. Lemari besi dan strong room)

10. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kas.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern yang ada dalam suatu perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap aturan kepatuhan pihak yang sehat. Pemisahan fungsi jabatan didalam organisasi dan sistem otorisasi serta dalam prosedur pencatatan dapat berjalan dengan baik apabila praktik yang sehat dalam perusahaan dijalankan dengan baik.

#### **2.4. Kerangka Alur Penelitian**

Kerangka berpikir merupakan jalur pemikiran yang di rancang berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan. Menurut Mujiman (Ningrum, 2017) menyatakan bahwa kerangka pemikiran adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variable bebas dan variable terkait dalam rangka memberikan jawaban sementara.



**Gambar 2.1. Kerangka Alur Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Lama Penelitian**

Dalam skripsi ini, objek penelitian yang dipilih adalah pengeluaran kas. Pembahasan difokuskan pada sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Jalan Sei Batang Hari no.2, Simpang Tanjung Medan Sunggal, Simpang Tj. Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini juga dilakukan dimulai sejak bulan desember 2022 hingga selesainya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **3.2. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting social* atau hubungan antara fenomena yang di uji, ataupun bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah di dapatkan, kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisa masalah yang ada, dan sampai pada suatu kesimpulan yang relevan dengan teori.

Untuk membantu penulisan skripsi ini maka penulis memperoleh sumber data dari:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan berupa hasil pengamatan setempat dan memperoleh dokumen perusahaan serta wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan, objektif, dan akurat dalam menunjang penelitian ini.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan tetapi data tersebut sudah diolah, contohnya adalah sistem pengeluaran kas, struktur organisasi, dan sejarah singkat perusahaan.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab langsung dengan responden sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat dan dapat dipercaya kebenarannya. Pada kesempatan tersebut penulis melakukan wawancara kepada bagian devisi keuangan bapak Difi Handoko, S.E., Ak Metode wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang peneliti, dan dengan melengkapi atau mencari data yang diperlukan peneliti dari jurnal, makalah, media cetak dan lain-lain, yang relevan dengan masalah yang dikaji untuk

mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan

3. Dokumentasi, dalam melaksanakan metode ini. Peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi ini penulis memanfaatkan data yang tersedia dalam bentuk dokumen sebagai sumber informasi.

#### **3.4. Teknik Keabsahan Data**

Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk menentukan valid atau tidaknya antara data atau tidaknya anatr data objek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Berikut tekni keabsahaan data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamn antara apa yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika berasal di lapangan ada itemukan bahwa terdapat kekurangan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas di PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan, maka permasalahan tidak terjadi pemisahan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas inilah yang akan di eksplorasi informasinya oleh peneliti.

Uji kredibilitas atau kepercayaan data penelitian kulitatif terdiri dari:

a. Perpanjangan Pengamatan.

Pada tahap awal penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing sehingga informasi yang diberikan masih belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang masih dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penelitian dengan narasumber akan semakin baik terbentuknya *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling percaya.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu peneliti melakukan pengamatan apakah data yang telah diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak, ketika dilakukan cek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu melakukan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Peneliti dapat melakukan meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah diterima itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara berkala, membaca dari berbagai referensi buku-buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi

yang terkait dengan judul penelitian, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

c. Trianggulasi.

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang harus perlu diketahui oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Trianggulasi Teknik.

Trianggulasi teknik dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun teknik yang dilakukan berbeda. Adapun triangulasi teknik yang dilakukan adalah wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan observasi

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

### 4. Member Chek

Member Chek merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Ada pun tujuan dilakukan *member chek* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan.

### 5. Pengujian Dependability.

Data yang dikatakan dependabilitas apabila penelitian peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah atau faskus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan.

## **3.5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif ini menggunakan suatu metode analisis untuk mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyidik keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Metode analisis deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Erta analisis data yang digunakan dalam mendukung proses penelitian ini adalah Metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Berikut ini adalah langkah-langkah metode analisis deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti yaitu:

1. Mencari data dan mengumpulkan data

Peneliti mencari data dan mengumpulkan data dari lapangan sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan, yang dapat membantu proses penelitian.

2. Reduksi data

Setelah peneliti mendapatkan hasil pengumpulan data dari lapangan, peneliti mereduksi data-data tersebut. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal yang paling penting. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, yang mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Analisis data

Selanjutnya peneliti menganalisis data yaitu dengan mempelajari segenap bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, kemudian peneliti menganalisis data dari perusahaan yang meliputi bagaimana penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas serta membandingkan dengan teori-teori yang sudah ada, untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan

mencari apakah sistem akuntansi pengeluaran kas sudah sesuai dengan yang sudah ada atau belum.

#### 4. Penyajian data

Setelah penelitian melakukan analisis data, selanjutnya penyajian data dengan mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh, baik dari perusahaan maupun dari teori-teori yang sudah ada untuk mengetahui gambaran bagaimana penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan kemudia menarik kesimpulan.

#### 5. Membuat kesimpulan

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah membuat kesimpulan, yang dapat diperoleh setelah melalui semua tahapan penelitian dari; mencari dan mengumpulkan data, mereduksi data, menganalisis data dan penyajian data yang sudah ada.